

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara mandiri atau otodidak.<sup>3</sup>

Kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” dan mendapat awala “pe” dan akhiran “ an” yang mempunyai arti, suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia, yaitu:

*Pertama*, bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat atau negara, melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara

---

<sup>3</sup> Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hlm. 1–4

<sup>4</sup> Depdikbud RI, Tim Penyusun Kamus (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa), 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama*, Perum Balai Pustaka:Jakarta, hlm. 204

alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. Alam adalah tempat pendidikan besar yang telah mengajari manusia dengan situasi gerakannya. Selain yang bergerak dan berubah, dengan tingkat kesulitan dan kemudahan yang dihadapi manusia, direspons oleh manusia dan menggerakkan cara pandangnya, kemampuan mengambil kesimpulan, dan mengakumulasi pengetahuan yang didapat dari pengalaman-pengalaman dialektis terhadap alam. Hal itu berlangsung dalam waktu yang lama sebelum pendidikan direduksi atau diringkas derajatnya menjadi lembaga pendidikan yaitu diantaranya sekolah atau madrasah. Ribuan bahkan jutaan tahun manusia belajar dari alam, telah menghasilkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan nilai-nilai yang mengikuti perkembangan masyarakat tersebut. Di sinilah, pendidikan berjalan secara alamiah tanpa rekayasa untuk kepentingan pihak tertentu yang secara sengaja mendesain pendidikan untuk membangun sistem kekuasaan.

*Kedua*, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Di Indonesia terdapat peraturan atau undang-undang yang mengatur sistem pembelajaran secara menyeluruh atau nasional, yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

Pendidikan adalah merupakan cara untuk merubah pola pikir dan tingkah laku manusia, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain “memanusiakan” manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 menjelaskan bahwa,

“Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana yang digunakan untuk mewujudkan serta sebagai proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dari dalam diri mereka agar memiliki kekuatan kepribadian yang baik berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas, budi pekerti serta berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk diri sendiri atau orang lain”.<sup>5</sup>

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan dua macam yaitu, pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar diantaranya adalah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an) yang banyak didirikan oleh organisasi kemasyarakatan, kursus-kursus, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan non-formal ini tidak mempunyai jenjang yang jelas dan khusus untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang ilmu tertentu.

Secara faktual, menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa Indonesia saat ini telah mengalamai krisis. Runtuhnya moralitas dan karakter bangsa tersebut telah mengundang berbagai musibah dan bencana di negeri ini.

---

<sup>5</sup> UU. Nomor 20, Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

Musibah dan bencana tersebut meluas pada ranah sosial-keagamaan, hukum, maupun politik.<sup>6</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pendidik atau guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya. Hal ini menuntut adanya perubahan-perubahan di dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengelola kelas, penggunaan media dan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap karakteristik guru yang disiplin dalam mengelola proses belajar mengajar.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama dan kedisiplinan. Madrasah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan dalam keluarga. Firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 71 sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Suyadi, 2018, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. IV, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 1

<sup>7</sup> UU. Nomor 20, Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ  
 اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

**Artinya :**

*“Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”<sup>8</sup>*

Pada ayat di atas, terdapat penanaman sikap atau karakter di dalam mengelola proses pembelajaran menuju kearah perubahan. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang maksud dan tujuan Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.<sup>9</sup> Siswa adalah obyek pendidikan, yaitu pihak yang harus diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berahlak mulia.

Perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri pelajar.<sup>10</sup> Perubahan tersebut pada umumnya dimanifestasikan dalam hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI., 2012, *Mushaf Al-Firdaus* : Al-Fadhilah, h. 680.

<sup>9</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165, Tahun 2014 *Tentang Maksud dan Tujuan Kurikulum 2013*

<sup>10</sup> Undang-Undang RI.Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, hlm. 39.

1. Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai, bersifat *persistent (tahan uji)*, seragam dan hampir-hampir otomatis.
2. Kecakapan (*skill*) adalah setiap perbuatan yang menuntut keahlian.
3. Pengamatan adalah salah satu manifestasi belajar yang pertama-tama timbul pada anak (penyesuaian pengamatan).
4. Berfikir asosiatif dan daya ingat. Berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan suatu dengan lainnya. Sedang daya ingat adalah merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif.
5. Berfikir rasional dan kritis.
6. Sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.
7. Inhibisi. Inhibisi adalah upaya penggunaan atau pecegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung.
8. Apresiasi. Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu.
9. Tingkah laku afektif. Tingkah laku afektif yaitu tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan.

Pendidikan karakter di Indonesia mengusung semangat baru dengan optimisme yang penuh untuk membangun karakter bangsa yang bermartabat. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat

dibentuk melalui pendidikan. Hanya saja masih menjadi perdebatan mengenai pendidikan yang seperti apa yang mampu membentuk karakteristik seseorang.

Dasar hukum yang menguatkan bahwa pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah dan madrasah seluruh Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Pendidikan Karakter
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

Madrasah atau sekolah dalam hal ini bisa menempatkan pendidikan tentang kedisiplinan ke dalam prioritas kurikulum di dalamnya. Salah satunya adalah dengan memasukkan salah satu mata pelajaran ekstrakurikuler Pramuka sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik. Dasar Hukum Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169);

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan Gerakan Pramuka;
7. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 056 Tahun 1982 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Karang Pamitran.

Dengan mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah atau di madrasah, para peserta didik akan terbiasa arus disiplin yang baik, yang akhirnya melahirkan peserta didik yang berperilaku positif serta berprestasi yang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat suatu judul penelitian dalam suatu penulisan tesis yaitu:

“Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Aktivitas Ekstrakurikuler Terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh aktivitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan guru dan aktivitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menguji dan menganalisa :

1. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Pengaruh aktivitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Pengaruh kedisiplinan guru dan aktivitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan akan memberikan manfaat serta informasi yang jelas tentang kedisiplinan guru dan aktivitas ekstrakurikuler terhadap karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Sehingga dengan adanya informasi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

**Secara teoritis** : hasil dari penulisan dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru maupun madrasah. Bagi guru untuk mengetahui keefektifan dari kedisiplinan guru dan aktivitas ekstrakurikuler pembelajaran, sehingga dapat menggunakan manajemen mutu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan bagi madrasah dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil pendidikan.

**Secara praktis** : bagi peserta didik, dengan adanya guru yang disiplin dan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler menjadikan peserta didik mempunyai karakter disiplin, jujur, aktif, kreatif dalam belajar, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong, berjiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penulis telah berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penulisan ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini bukan merupakan pengulangan atas penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk

diteliti lebih mendalam dan memberikan kontribusi pada kehidupan. Selain itu penelusuran hasil penelitian juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka penulisan tesis ini.

Dari pencarian dan penelusuran penelitian terdahulu yang relevan, dapat diidentifikasi secara singkat sebagai berikut:

*Pertama*, Ima Rakhmayanti, NIM: S541202068 penulisan tesis berjudul “Pengaruh Media Televisi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak”<sup>11</sup> kajian pustaka ini dengan judul penulisan yang diteliti penulis persamaannya: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Perbedaannya: program studi, tempat penulisan, waktu penulisan, variabel dan responden.

*Kedua*, Fahrudin Jamal, NIM: 142610000148 penulisan tesis berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kualitas Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kota Cirebon”<sup>12</sup> kajian pustaka ini dengan judul penulisan yang diteliti penulis persamaannya: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Perbedaannya: tempat penulisan, waktu penulisan, variabel dan responden.

*Ketiga*, Slamet, NIM: 132610000039 penulisan tesis berjudul “Pengaruh Intensitas Supervisi Pimpinan Madrasah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kedisiplinan Kerja

---

<sup>11</sup> Ima Rakhmayanti, 2014, *Pengaruh Media Televisi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak, Kedokteran Keluarga*, UNS Surakarta

<sup>12</sup> Fahrudin Jamal, 2018, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kualitas Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kota Cirebon*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepara

Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Nalumsari Jepara Tahun 2015”<sup>13</sup> kajian pustaka ini dengan judul penulisan yang diteliti penulis persamaannya: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Perbedaannya: tempat penulisan, waktu penulisan, variabel dan responden.

*Keempat*, Sodikin, NIM: 152610000275 penelitian tesis berjudul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Pati Pembelajaran Tahun 2017-2018”<sup>14</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

*Kelima* Lely Hidayati NIM: 1511310180 penelitian tesis berjudul “Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak dan Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta Didik MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”<sup>15</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: metode penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen

---

<sup>13</sup> Slamet, 2018, *Pengaruh Intensitas Supervisi Pimpinan Madrasah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Nulumsari Jepara Tahun 2015*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepara.

<sup>14</sup> Sodikin, *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Margoyoso Pati Pembelajaran Tahun 2017-2018*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepara 2018.

<sup>15</sup> Lely Hidayati, *Pengaruh minat belajar Akidah Akhlak dan metode pembiasaan terhadap perilaku keberagamaan peserta didik MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. UNISULA Semarang 2014.

dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada: tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

#### **F. Kerangka Penulisan**

Kerangka penulisan tesis, agar dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, maka perlu diatur sesuai dengan kaidah penyusunan karya ilmiah. Adapun sistematika tesis ini adalah sebagai berikut:

Lampiran depan

Bab I, berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Penulisan.

Bab II, berisi tentang Landasan Teori, yaitu teori-teori yang ada dalam penyusunan tesis ini, antara lain: kedisiplinan guru, aktivitas ekstrakurikuler, karakter peserta didik, kerangka berfikir dan uji hipotesis.

Bab III, berisi tentang Metode Penelitian yaitu langkah-langkah dalam penelitian, metode yang digunakan, waktu dan lokasi, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan tentang: analisis pendahuluan mencakup skor/nilai, mencari rata-rata skor/nilai; analisis uji hipotesis mencakup tabel penolong, menganalisis sesuai dengan rumus yang digunakan dan analisis lanjutan mencakup hasil analisis dan mengkonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ .

Bab V tentang Penutup, yang terdiri kesimpulan dari uraian Tesis, saran serta kata penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran

